

BAB IV
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

4.1 Konsep Dasar

Museum Batik Yogyakarta ini direncanakan semaksimal mungkin dapat menampung semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam permuseuman dengan tapak yang sudah ditentukan. Museum ini menggunakan paradigma dan pandangan museum berdasarkan para ahli baru-baru ini sehingga kegiatan-kegiatan di dalamnya tidak mengacu pada kegiatan museum berdasarkan paradigma lama dan diharapkan museum ini bisa menjadi model percontohan museum dengan perhitungan besaran ruang yang sudah memenuhi kriteria ideal sebagai museum khusus batik ataupun tekstil.

4.2 Program Ruang

4.2.1 Kelompok Kegiatan Utama

a. Kegiatan Ruang Pamer

No	Jenis Ruang	Luas
1.	Lobby	200m ²
2.	Loket	10m ²
3.	Informasi	20m ²
4.	Penitipan barang	12m ²
5.	Ruang Pamer Tetap	3.918m ²
6.	Ruang Pamer Temporer	783m ²
7.	Lavatory	18m ²
Total		4.961m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Pamer

Sumber : Analisis

b. Kegiatan Konservasi dan Preservasi

No.	Jenis Ruang	Luas
1.	Ruang Registrasi Koleksi	40m ²
2.	Ruang Penyimpanan Sementara	40m ²
3.	Ruang Penyimpanan Tetap	96,33m ²
4.	Laboratorium	60m ²
5.	Ruang Konservasi	80m ²
6.	Ruang Preparasi	100m ²
7.	Ruang Fumigasi	60m ²
8.	Gudang Alat	40m ²
9.	Ruang Karyawan Bid. Koleksi	30m ²
10.	Ruang Karyawan Bid Konservasi	60m ²
11.	Ruang Kurator	80m ²
12.	Ruang Loker	10m ²
13.	Ruang Keamanan	6m ²
14.	Ruang Istirahat	20m ²
15.	Lavatory	18m ²
Total		740,33m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Konservasi

Sumber : Analisis

c. Kegiatan Edukasi

No.	Jenis Ruang	Luas
1.	Perpustakaan	172m ²
2.	Auditorium	346,5m ²
3.	Workshop	175m ²
4.	Lavatory	18m ²
Total		711.5 m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Edukasi

Sumber : Analisis

d. Kegiatan Pengelola

No.	Jenis Ruang	Luas
1.	Kepala Museum	13m ²
2.	Staff	313,3m ²
3.	Ruang Rapat	32m ²
4.	Ruang Tamu	20m ²
5.	Lavatory	18m ²
Total		396,3m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Pengelola

Sumber : Analisis

4.2.3 Kelompok Kegiatan Pendukung

a. Kegiatan Pelayanan Umum

No.	Jenis Ruang	Luas
1.	Informasi	20m ²
2.	Guide	6m ²
3.	Keamanan Unit Dalam	9m ²
4.	Souvenir Shop	60m ²
5.	Café	80m ²
6.	Lavatory	36m ²
7.	Keamanan Luar	6m ²
Total		217m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Pelayanan Umum

Sumber : Analisis

b. Kegiatan Pelayanan Teknis

No.	Jenis Ruang	Luas
1.	Karyawan MEE	60m ²
2.	Ruang MEE	124m ²
3.	Gudang Peralatan	40m ²
4.	Gudang Peralatan Kebersihan	9m ²
5.	Ruang Control Panel	25m ²
Total		536m ²

Tabel xx Rekapitulasi Program Ruang Keg. Ruang Pelayanan Teknis

Sumber : Analisis

4.3 Tampilan Bangunan

Penekanan penampilan bangunan sebagai sebuah bangunan museum memerlukan unsur-unsur pokok visual, yaitu :

- Wujud : wujud yang dipilih untuk tampilan bangunan luar adalah dengan mengadopsi unsur motif batik motif Yogyakarta yang merupakan motif keratin sehingga bangunan merepresentasikan bahwa bangunan tersebut adalah Museum Batik Yogyakarta.
- Warna : warna pada bangunan dan interior menyesuaikan dengan warna koleksi yang ada sehingga ruang-ruang pada museum menyatu dengan koleksi yang ditampilkan.
- Orientasi : orientasi bangunan masih akan ditinjau lebih lanjut mengenai integrasi dengan Hotel Batik.
- Kesan ruang : ruang harus memberikan kesan yang mendukung pameran koleksi dan juga fungsi-fungsi ruang lainnya pada museum, dari segi pencahayaan dan tata letak.

4.4 Problem Desain

Pendekatan perancangan yang dilakukan pada bab sebelumnya menghasilkan beberapa temuan problem yang kemudian dibuat skala prioritasnya kemudian ditarik kesimpulannya. Problem desain yang menjadi prioritas adalah :

1. Permasalahan Area Parkir

Area parkir pada museum tidak mendapatkan cukup lahan untuk menampung kendaraan pengunjung dan pengelola. Setelah dihitung dan dianalisa, maka parkir akan diletakkan di ruang luar museum, karena apabila diletakkan di dalam gedung dengan menggunakan fasilitas basement, maka sirkulasi pengunjung yang datang akan berantakan karena dari basement mereka tidak bisa langsung masuk ke entrance museum dimana entrance juga sebagai ruang pengenalan koleksi museum. Namun, selanjutnya akan ditinjau lebih lanjut lagi dalam pemecahan desain museumnya. Hal ini krusial karena parkir bisa merubah seluruh sirkulasi dalam museum dan juga tampilan bangunannya.

2. Respon Bangunan

Lingkungan permukiman tidak bisa menjadi satu masalah besar dalam repon bangunan museum yang berencana akan ditingkat 5, karena permukiman lebih dulu berkembang sebelum museum ini direncanakan. Respon desain museum terhadap lingkungan permukiman bisa diatasi dengan desain bangunan yang seyetarakan dengan tampilan-tampilan bangunan sekitar seperti menyamakan langgam dll.

3. Integrasi dengan Hotel Batik

Permasalahan integrasi dengan Hotel batik sebenarnya hanya merupakan permasalahan bagaimana hubungan keterkaitan antara Museum Batik dengan Hotel Batik sehingga saling mendukung satu sama lain. Sehingga apabila dilihat dari sebuah permasalahan desain, masalah ini tidak terlalu mempengaruhi desain secara keseluruhan nantinya.

4. Jalan Masuk Menuju Museum

Jalan lingkungan merupakan kondisi eksisting yang tidak bisa dirubah karena jalan tersebut sudah menjadi ketetapan dari undang-undang untuk menjadi jalan lingkungan dengan lebar jalan $\pm 4m$ maka kemungkinan untuk diperlebar pun akan sulit.

Kesimpulan dari beberapa problem desain diatas adalah yang menjadi prioritas untuk dicari solusi desainnya adalah masalah parkir, sehingga dalam mencari solusi desain harus memperhatikan tampilan bangunan dan kapasitas parkir.